

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan di bidang ekonomi adalah suatu proses ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita penduduk atau masyarakat di suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara. *Economic Development* tersebut akan memberikan perubahan bagi masyarakat, baik itu dari sisi teknologi, mindset masyarakat, maupun kelembagaan. Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti antara lain, peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro Michael, 2006).

Jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun telah mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat. Hal ini berarti semakin meningkat jumlah penduduk yang mencari pekerjaan atau menganggur. Untuk dapat mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia kerja maka diperlukan adanya perluasan penyerapan tenaga kerja. Teori klasik menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith (1729-1790) juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi.

Struktur ekonomi suatu daerah pada umumnya dapat dilihat dari komposisi produk regional menurut sektor-sektor perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja. Dengan demikian proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja (Sitanggang, Ignatia Rohana dan Nachrowi, 2004).

Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dalam usaha tertentu. Namun kemampuan penyerapan akan berbeda satu unit usaha dengan usaha lainnya karena kemampuan unit usaha yang berbeda-beda. (Indayati, 2010 dkk). Dampak terhadap penyerapan tenaga kerja menjadi negatif apabila kenaikan upah minimum sangat besar tanpa mempertimbangkan modal dan pengeluaran agregat (Neumark dan Wascher, 2008). Penyerapan tenaga kerja yang di pertimbangkan dalam fungsi produksi adalah substitusi. Perusahaan memilih untuk tidak menentukan upah minimum sehingga mempekerjakan tenaga kerja dengan menegosiasi ulang upah yang lebih rendah dengan sifat penyerapan tenaga kerja adalah pengganti tenaga kerja lain, pemanfaatan pengangguran, dan tenaga kerja hanya bersifat kontrak (Cahuc, dkk, 2008).

Agar dapat tercapainya keadaan yang seimbang maka seharusnya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dengan keinginan serta keterampilan mereka (Mulyadi 2003). Dengan adanya perluasan tenaga kerja angkatan kerja dapat tertampung dan penduduk yang mencari kerja atau menganggur dapat berkurang. Perluasan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan pembangunan di sektor industri. Salah satu upayanya pembangunan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo, salah satunya upaya untuk memecahkan masalah sosial ekonomi untuk memperluas kesempatan kerja. Di Kabupaten Sidoarjo sudah

banyak industri yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar yang memiliki potensi untuk menyerapan tenaga kerja yang ada.

Tabel 1.1 berikut adalah data perkembangan jumlah industri dan jumlah tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo tahun 2014-2018.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Industri dan Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014-2018

| Tahun | Jumlah Industri Kecil dan Menengah (Unit) | Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap pada Industri Kecil dan Menengah (Orang) |
|-------|---|--|
| 2014 | 657 Unit | 155.364 |
| 2015 | 965 Unit | 126.312 |
| 2016 | 631 Unit | 120.857 |
| 2017 | 976 Unit | 167.085 |
| 2018 | 961 Unit | 164.605 |

Sumber: BPS Sidoarjo, Data Diolah.

Jumlah sektor industri kecil dan menengah yang ada di Sidoarjo mengalami peningkatan, yaitu di tahun 2014 jumlah unit usaha sebanyak 657 unit dan pada tahun 2018 menjadi 961 unit. Begitupun pada penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2014 jumlah unit usaha sebanyak 657 dengan tenaga kerja sebanyak 155.364 orang, sedangkan pada tahun 2018 jumlah unit usahanya sebanyak 961 unit dengan tenaga kerja sebanyak

164.605 orang. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Industri yang ada di Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah pengangguran yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Industri kecil dan menengah sangatlah berperan penting bagi penunjang penyerapan tenaga kerja.

Kabupaten Sidoarjo merupakan Kabupaten yang memiliki IKM terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2014 jumlah IKM mencapai 171.264 unit usaha. Rinciannya usaha mikro 154.891 unit, usaha kecil menengah 154 unit dan usaha besar 16.000 unit. Dari data tersebut unit usaha banyak menyerap tenaga kerja dari tahun ketahun dan dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian penduduk Kabupaten Sidoarjo. Fenomena ini dapat meningkatkan investasi juga di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2014-2018, data mengenai perkembangan investasi pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat dari data tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2

Total Investasi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014-2018

| Tahun | Nilai (Rp) |
|--------------|--------------------|
| 2014 | 14.075.586.971.410 |
| 2015 | 16.633.697.294.008 |
| 2016 | 16.908.099.687.815 |
| 2017 | 17.885.626.090.815 |
| 2018 | 23.832.580.166.842 |

Sumber: BPS Sidoarjo, Data Diolah.

Dari data investasi diatas Kabupaten Sidoarjo sangat berpotensi untuk penanaman investasi dan dari PT. Insera Sena di Desa Wadungasih Buduran adalah salah satu contoh industri yang cukup besar di Kabupaten Sidoarjo karena telah menarik perhatian para investor dalam negeri dan luar negeri. Hal ini membuat Sidoarjo meraih penghargaan investment Award Jatim pada akhir tahun 2015 yang lalu, realisasi investasi di Sidoarjo mengalami kenaikan yang sangat pesat. Ada tiga sektor yang paling diminati di Sidoarjo, yaitu sektor perumahan, industri dan jasa.

Selain investasi, faktor yang seringkali menjadi permasalahan dalam ketenagakerjaan adalah yang berkaitan dengan upah. Penentuan besarnya upah minimum menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan dari masing-masing usaha IKM. Secara praktis tenaga kerja berharap akan mendapatkan tingkat upah yang lebih besar sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Namun sebaliknya jika pengusaha memberikan upah yang tinggi maka operasional dan biaya produksi akan semakin besar sehingga tingkat keuntungan akan semakin rendah.

Dengan demikian jika tuntutan upah semakin tinggi maka untuk menjaga biaya operasional dan biaya produksi tetap sama maka kemungkinan besar pengusaha akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Payaman J. Simanjuntak, 2002).

Di Kabupaten Sidoarjo tingkat upah terus mengalami peningkatan, pada tahun 2014 upah wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah Rp. 2.190.000. Kemudian di tahun 2018 yang mencapai nominal Rp. 3.577.402.

Kenaikan tersebut tak lepas dari upaya perbaikan ekonomi pekerja. Selain itu kenaikan juga dikaitkan dengan perubahan kurs rupiah. Pada tahun 1997 hingga 2000, sistem upah yang digunakan masih menggunakan UMR (Upah Minimum

Regional), namun semenjak di berlakukannya otonomi daerah, tiap kota diberikan kewenangan dalam merumuskan sistem upah minimum yang akan di berlakukan pada daerahnya masing-masing dan mulai tahun 2001 sistem upah sudah menggunakan sistem UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota).

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka penelitian ini menekankan pada judul “Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2014-2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah nilai investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui pengaruh nilai investasi industri kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah diteliti sehingga dapat diterapkan di lapangan.

2. Bagi UNTAG Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sebagai metode dan pengambilan keputusan yang di dapat selama perkuliahan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dilakukan agar semakin menambah teori-teori yang berkaitan dengan industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Sidoarjo tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat di mengerti dan di pahami serta dapat lebih di kembangkan kembali terkait variabelnya atau yang terkait hal lain yang termasuk dalam penelitian ini supaya pengujian yang di teliti lebih jelas lagi untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memahami tentang isi yang di sampaikan peneliti untuk dapat di kembangkan lagi bila mengambil topik penelitian yang hampir sama dengan ini.